

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, & DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun dalam kajian pustaka. Kerangka ini menggambarkan secara visual hubungan antar variabel yang disusun oleh peneliti setelah mempelajari teori-teori relevan, kemudian merumuskan teori sendiri sebagai dasar penelitian. Secara umum, kerangka konsep adalah struktur yang menunjukkan hubungan antar konsep yang akan diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Di dalamnya terdapat variabel yang diteliti maupun tidak, yang semuanya harus sesuai dengan tujuan penelitian. Diagram kerangka konsep wajib menunjukkan hubungan antar variabel fokus penelitian (Kartiningrum, 2022). Kerangka konsep yang baik bersifat menyeluruh dan detail, serta berperan penting dalam membantu peneliti memilih desain penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, kerangka konsep berfokus pada penurunan kadar asam urat pada lansia melalui pemberian jus jambu biji merah dan strawberry. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah penurunan pada kadar asam urat yang terjadi pada lansia dengan melakukan pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan strawberry.

Variabel penelitian adalah unsur utama yang ditetapkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah sehingga penelitian tidak dapat dilakukan tanpa variabel, karena variabel menjadi fokus utama kajian dan harus didukung oleh teori serta hipotesis yang jelas (Hafni, 2021).

Kerangka konsep penelitian ini meliputi dua komponen variable yaitu:

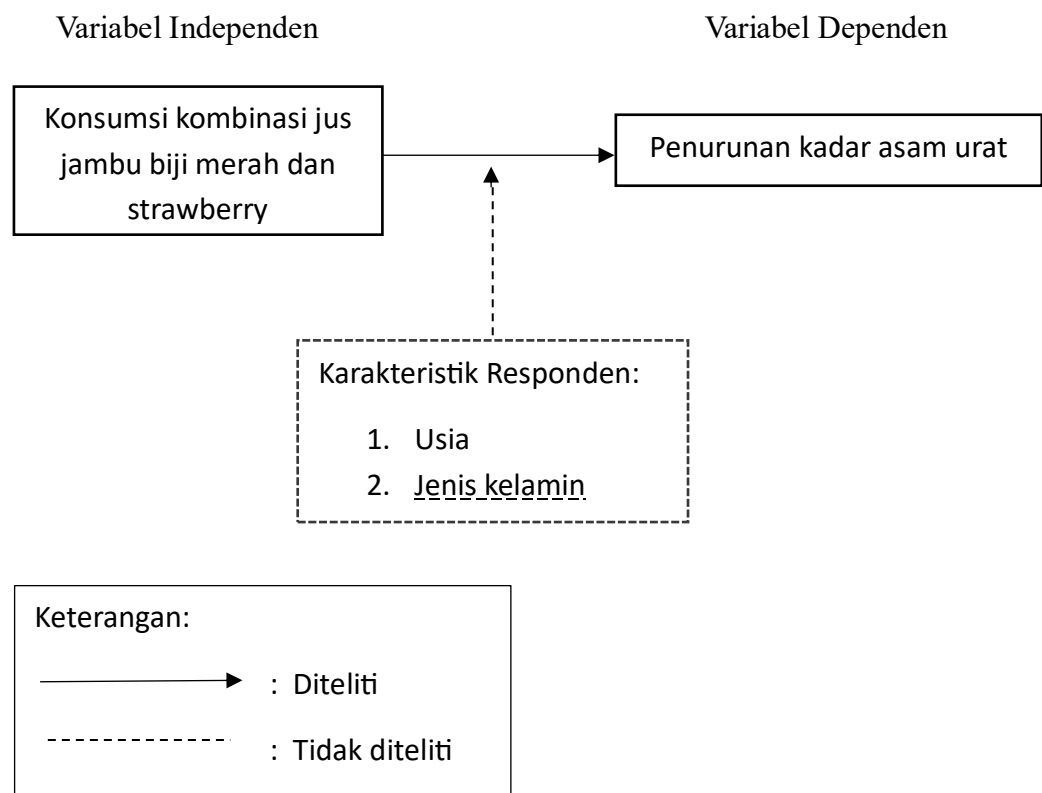
1. Variabel Bebas (independent)

Menurut (Nursalam, 2016), variabel independen adalah variabel yang nilainya memengaruhi variabel lain dan biasanya dimanipulasi, diamati, serta diukur oleh peneliti untuk menghasilkan pengaruh terhadap variabel dependen. Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2019), variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab

terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah jus jambu biji merah dan strawberry.

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel dependent adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dalam kata lain variabel terikat (dependent) adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (independent) (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat (dependent) adalah penurunan kadar asam urat. Kerangka konsep ini dibuat untuk menggambarkan apakah ada pengaruh dari pemberian kombinasi jus jambu biji merah dan strawberry terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.



Skema 3.1 Kerangka Konseptual

B. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian. Istilah ini berasal dari kata *hypo* yang berarti "sebelum" dan *thesis* yang berarti "pernyataan" atau "pendapat". Disebut sementara karena hipotesis belum dibuktikan kebenarannya, dan hanya didasarkan pada teori atau pengetahuan awal. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji melalui pengumpulan data agar bisa diketahui apakah benar atau tidak. Hipotesis membantu peneliti untuk fokus pada hal yang ingin dibuktikan dalam proses penelitian (Hartono, 2019).

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel, dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan. H_0 menjadi dasar awal dalam analisis statistik, dan akan diterima atau ditolak berdasarkan hasil data. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan (Hardani et al., 2020).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Didapatkan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh dalam konsumsi kombinasi jus jambu biji merah dan strawberry terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di wilayah Posbindu RW 009 Kelurahan Kota Bambu Utara.

C. Definisi Operasional

Setelah variabel-variabel berhasil diidentifikasi dan dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut. Penyusunan definisi operasional sangat penting karena ditentukan alat pengumpulan data yang sesuai. Definisi operasional sendiri adalah penjelasan yang didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik dari suatu hal yang bisa diamati secara langsung. Kemampuan suatu konsep untuk diamati ini sangat penting, karena memungkinkan pihak lain selain peneliti untuk melakukan pengamatan atau penelitian serupa. Dengan begitu, proses yang dilakukan peneliti menjadi transparan dan dapat diuji ulang oleh orang lain (Syahza, 2021).

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Variabel Dependent</i>					
Penurunan kadar asam urat.	Terjadinya penurunan kadar asam urat dan mengurangi tanda atau gejala pada asam urat.	Peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat pada responden H-1 sebelum diberikan terapi jus dan H+8 setelah diberikan terapi kombinasi jus jambu biji merah dan strawberry bersama asisten peneliti.	1. Lembar monitor 2. Alat <i>Easy Touch</i> GCU pengukur asam urat 3. Stik asam urat 4. <i>Alcohol swab</i> 5. <i>Handscoon</i> 6. <i>Blood</i> lanset	Berdasarkan rata-rata hasil pemeriksaan kadar asam urat sebelum intervensi (7,4 mg/dl) dan sesudah intervensi (6,6 mg/dl).	Rasio

<i>Variabel Independent</i>						
Pemberian jus jambu biji merah dan strawberry.	Suatu Pemberian terapi komplementer dengan menggunakan teknik nonfarmakologi yaitu pemberian jus jambu biji merah dan strawberry.	dengan blender, lalu di saring menggunakan sendok dan gelas ukur 250ml. Jus diminum di pagi hari 2 jam setelah makan pada pukul 10.00 agar terhindar dari gangguan pencernaan dan baik dikonsumsi 2 jam setelah makan karena penyerapan vitamin dan antioksidan dapat lebih optimal dan membuat gula darah tetap stabil.	1. Gelas ukur ml 2. Timbangan digital 3. Saringan 4. Sendok 5. Pisau 6. Talenan 7. Wadah buah (mangkok) 8. Blender 9. Jambu biji merah 10. Strawberry 11. Botol 250ml 12. Lembar monitor	Seluruh responden diberikan jus jambu biji merah dan strawberry setiap 1x di pagi hari setelah makan selama 7 hari dengan bantuan asisten peneliti.	Nominal	
<i>Karakteristik responden</i>						
Usia	Lama waktu hidup dari subyek yang dinyatakan dalam tahun penuh.	Kuesioner terdiri dari 3 pertanyaan yaitu nama, usia dan jenis kelamin. Untuk usia dan jenis kelamin menggunakan metode ceklis.	kuesioner berdasarkan data dari KTP.	Lansia dibagi dalam beberapa kategori: 1. Lansia muda (60-69 tahun) 2. Lansia madya (70-79 tahun) 3. Lansia tua (80 tahun keatas)	Rasio	

Jenis Kelamin	Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir.	Mengisi lembar kuesioner berisi data demografi responden.	data	Lembar kuesioner berisi data demografi responden.	1. Laki-laki Perempuan	Nominal
---------------	--	---	------	---	---------------------------	---------
